

**KONFLIK BATIN TOKOH SRINTIL DALAM NOVEL
RONGGENG DUKUH PARUK KARYA AHMAD TOHARI:
TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan S-I
Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah



Disusun Oleh:

PIPIT HANDAYANI
A 310 050 017

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan hasil cipta atau karya manusia yang bersifat imajinatif. Sebagai hasil yang imajinatif sastra berfungsi sebagai bahan bacaan yang menyenangkan, di dalamnya sarat dengan nilai-nilai budaya dan berguna menambah kekayaan batin bagi permasalahan manusia, kemanusiaan dan kehidupan (Nurgiyantoro, 1994: 2).

Kehadiran karya sastra dapat membawakan semacam rasa dan persepsi tentang kehidupan oleh pembacanya seperti pengalaman yang memberi pembaca kesadaran dan pengertian besar tentang dunianya. Dengan kata lain melalui karya-karya sastra itulah manusia menggunakan sebagai cermin dalam memaknai dan memahami kehidupan.

Ada berbagai bentuk karya sastra, salah satunya yaitu novel yang dikisahkan kehidupan tokoh yang penuh pertikaian, peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan. Karya sastra pada umumnya berisi tentang permasalahan yang melingkupi kehidupan manusia. Permasalahan itu dapat berupa permasalahan yang terjadi dalam dirinya sendiri. Karena itu, karya sastra memiliki dunia sendiri yang merupakan hasil dari pengamatan sastrawan terhadap kehidupan yang diciptakan sastrawan itu sendiri baik berupa novel, puisi, maupun drama yang berguna untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat.

Di Indonesia, perkembangan karya sastra sangat membanggakan. Dewasa ini banyak sekali diterbitkan novel mutakhir dengan berbagai macam tema dan isinya. Pada dasarnya novel yang diterbitkan merupakan gambaran kehidupan sosial masyarakat dari berbagai aspeknya. Berbeda dengan novel-novel dahulu, novel terbitan sekartang rata-rata pengarangnya adalah wanita, yang menonjolkan tokoh wanita sebagai tokoh utama. Namun, selain itu ada pula novel yang berisi mengenai suatu kehidupan masyarakat yang tokohnya juga wanita. Contohnya *Para Priyayi*, *Pengakuan Pariem*, *Ronggeng Dukuh Paruk*. Hal ini yang menarik perhatian peneliti untuk mengkaji novel *Ronggeng Dukuh Paruk* Karya Ahmad Tohari dengan tinjauan psikologi sastra. Ahmad Tohari sebagai penulis novel *Ronggeng Dukuh Paruk* seorang sastrawan yang kreatif hal ini terbukti dengan karyanya.

Nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* Karya Ahmad Tohari yang menjadi daya tarik tersendiri bagi peminat sastra. Novel *Ronggeng Dukuh Paruk* dipilih dalam penelitian ini karena menarik untuk dikaji. Kelebihan novel ini, (1) terletak pada ceritanya yakni tentang penderitaan batin yang dialami oleh Srintil sebagai tokoh utama. Penderitaan batin Srintil yang terjadi, menimbulkan konflik batin pada diri Srinti, (2) novel *Ronggeng Dukuh Paruk* menyoroti masalah kehidupan masyarakat dalam sebuah padukuhan yang terpencil. Novel *Ronggeng Dukuh Paruk* juga menceritakan tokoh Srintil yang tidak pernah menyangka akan berhadapan dengan masalah kehidupan yang begitu menekan batinnya. Meskipun menjadi seorang ronggeng adalah pilihannya, namun di sini Srintil tidak menginginkan

kehidupannya diatur oleh semua orang, tidak lain adalah nenek dan kakek Srintil yang kemudian diserahkan oleh Dukun Ronggeng.

Ahmad Tohari merupakan pengarang karya sastra yang produktif. Ia juga termasuk pengarang yang selalu memperhatikan bahasa sebagai bentuk perkembangan karya sastra sebagai karya seni. Selain itu, Ahmad Tohari merupakan pengarang yang namanya memuat karyanya Ronggeng Dukuh Paruk, ia sastrawan Indonesia yang karya-karyanya khas, berbobot dan literer terbukti dengan beberapa penghargaan yang diperolehnya. Salah satu kekuatan lebih Ahmad Tohari yang sulit ditemukan pada sastrawan lain adalah kepiawaiannya melukiskan alam pedesaan yang eksotis. Ditangannya penorama kehidupan pedesaan menjadi hidup dan menawan (Imron, 2005: 11).

Terlepas dari itu, harus diakui Ahmad Tohari adalah pengarang karya fiksi yang tidak pernah menulis dari sesuatu yang hampa. Sebagai seorang pengarang, ia menjadi pengamat sosial yang menyoroti kehidupan rakyat kecil atau kaum pinggiran menjadi sentral dalam karya-karyanya. Dari segi ekspresinya Ahmad Tohari mengesankan adanya orisinalitas ekspresi yang khas. Kaya pemanfaatan potensi bahasa dan gaya bahasa sehingga stilistikanya menarik untuk dikaji.

Salah satu daya tarik karya Ahmad Tohari adalah kepeduliannya kepada masalah-masalah subkultur atau budaya daerah dengan kearifan lokalnya, sisi kemanusiaan dan pembelajarannya kepada wong cilik. Ahmad Tohari memang akrab dengan tema-tema sosial yang mengangkat cerita dan derita kehidupan

rakyat kecil. Ia mampu berkisah dengan arang desa dan latar desa dengan menarik bahkan tak jarang sangat menarik. Ahmad tohari berhasil mengungkapkan berbagai persoalan kemusiaan seperti kejujuran, kemunafikan, keiklasan, kesewenang-wenangan, ketertindasan, keterpaksaan cinta kasi.

Sebagai seorang pengarang, ia menjadi pengamat sosial budaya yang jeli terhadap apa yang terjadi di sekelilingnya. Dalam novel ini melukiskan latar, peristiwa dan tokoh-tokoh yang terdiri atas orang-orang desa yang sederhana dan menarik. *Roggeng Dukuh Paruk* merupakan gambaran tandas yang berhasil dibangkitkan Ahmad Tohari yang mengikis khayalan indah kota tentang kehidupan pedesaan di jawa. Novel ini merupakan manifestasi latar sosial budaya Ahmad Tohari yang mengungkapkan budaya dan ke unikkan dari sebuah pendukuhan dengan cara khas sastra.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan secara rinci alasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kehidupan Srintil yang di atur oleh dukun Ronggeng, sehingga Srintil tidak bisa bebas melakukan sesuatu hal, misalnya menginginkan pendamping hidup. Hal ini memberikan pandangan yang membuat Srintil tertekan dan memunculkan konflik batin pada diri Srintil dalam kehidupannya.
2. Gambaran keadaan tokoh Srintil dijelaskan dalam novel ini didahului dengan analisis struktur yang meliputi tema, alur, tokoh, dan latar.

3. Analisis terhadap Srintil dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra diperlukan untuk mengetahui konflik batin yang dialami Srintil sebagai tokoh utama.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan terlebih dahulu agar lebih jelas dan terarah. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana unsur – unsur yang membangun novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari?
2. Bagaimana konflik batin pada tokoh Srintil dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari ditinjau dari Psikologi Sastra?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian fokus pada permasalahan, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Unsur-unsur struktural meliputi tema, amanat, alur, penokohan, dan setting. Sesuai dengan kajian dalam penelitian ini ditinjau dari psikologi sastra, maka kajian struktural dalam penelitian ini dibatasi dari penokohan, alur, setting, tema dan amanat.
2. Konflik batin yang ditampilkan oleh Srintil dapat diketahui dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra yang dibatasi pada konflik batin

tokoh Srintil yang terkandung dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari dengan analisis psikologi sastra.

D. Tujuan Penelitian

Agar tujuan penelitian dapat jelas dan terarah memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengungkapkan unsur yang membangun novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari.
2. Mendeskripsikan konflik batin pada tokoh Srintil dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari : Tinjauan Psikologi sastra.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan dalam bidang kesustraan bagi pembaca karya sastra. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Menganalisis *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari, diharapkan dapat memperkaya khasanah kritik sastra, khususnya dalam analisis novel dengan pendekatan psikologi sastra.

2. Manfaat Praktis

Menganalisis novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari melalui pemahaman mengenai konflik batin tokoh utama, diharapkan dapat membantu pembaca dalam mengungkap makna yang terkandung dalam novel tersebut.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini memerlukan keaslian, maka dari itu suatu penelitian memerlukan tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka memuat tentang penelitian yang ada kaitannya dengan topik penelitian yang sudah dilakukan.

Berdasarkan pengetahuan penulis hingga saat ini belum ada yang mengkaji novel *Ronggeng Dukuh Paruk* mengenai konflik batin

Dani Wardani, Veri. (UNES, 2005) Dengan judul skripsinya *Male Feminis dan Kontra Male Feminis* membahas tentang tokoh perempuan (Srintil) yang dipengaruhi oleh tokoh laki-laki. Dalam kehidupannya Srintil bertemu dengan tokoh penyelamat (*male feminis*) dan tokoh penghambat (*kontra male feminis*). Rumusan masalah yang diangkat dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana peran *male feminis* dan *kontra male feminis* dalam novel *Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari?, (2) Faktor-faktor apa yang menyebabkan munculnya *male feminis* dan *kontra male feminis* dalam novel *Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari? Penelitian ini menggunakan pendekatan objektif karena analisis ini berangkat dari teks. Sumber data ini adalah semua perilaku tokoh yang *pro feminis (male feminis)* dan *kontra male feminis* dalam teks novel *Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari yang berkaitan dengan peran *male feminis* dan *kontra male feminis*. Teknik analisis data yang dipergunakan untuk mengelompokkan perilaku tokoh laki-laki yang berhubungan dengan peran tokoh utama, kemudian diterapkan dalam model *aktan* (peran tokoh) menurut

Claude Bremond untuk mengetahui peran masing-masing tokoh sebagai *male feminis* dan *kontra male feminis*.

Hasil pembahasan ini menunjukkan bahwa laki-laki ada yang menghargai perempuan dan juga ada yang tidak menghormati perempuan. Peran *male feminis* dan *kontra male feminis* ini pada intinya menggambarkan perilaku yang menghargai sosok perempuan dan perilaku yang tidak menghargai perempuan. Faktor-faktor yang menyebabkan munculnya *male feminis* adalah faktor kultur kesenian tradisional dan *kontra male feminis* meliputi faktor ekonomi, faktor seksualitas dalam kultur masyarakat Jawa. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan dapat menjadi jembatan bagi munculnya penelitian baru. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dalam dunia apresiasi sastra Indonesia.

Dari penelitian di atas persamaan dari penelitian ini yaitu meneliti masalah kehidupan dari tokoh Srintil. Perbedaan dengan penelitian ini mengenai konflik batin yang dialami oleh Srintil sedangkan penelitian dari Veri adalah mengenai perilaku tokoh Srintil yang *Male Feminis* dan *Kontra male feminis*.

G. Landasan Teori

1. Pendekatan Strukturalisme

Strukturalisme sastra adalah pendekatan yang menekankan pada unsur –unsur di dalam (segi intrinsik) karya sastra. Seperti yang diutarakan

oleh Abrams, bahwa pendekatan yang menekankan unsur-unsur suatu karya sastra disebut sebagai struktur karya sastra (Teeuw, 1984: 121).

Analisis struktural merupakan tahap awal penelitian sastra yang penting dilakukan, tetapi bukan berarti analisis struktural merupakan tujuan yang utama dalam penelitian sastra. Analisis struktural merupakan jembatan untuk menganalisis makna yang terkadang dalam karya sastra. Oleh sebab itu, peneliti jangan terjebak dalam analisis struktural sebab tujuan utama dalam penelitian adalah mengkaji makna yang terdapat dalam sebuah karya sastra.

Berdasarkan pendapat di atas maka diketahui tentang perlunya analisis terhadap unsur intrinsik karya sastra sebelum menganalisis dari segi yang lain. Unsur intrinsik suatu karya sastra merupakan dasar bagi analisis selanjutnya, seperti analisis psikologi, sosial, dan sebagainya.

Strukturalisme dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan kesastraan yang menekankan pada hubungan antara unsur – unsur pembangun karya sastra yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 1994: 36).

Teeuw (1984: 135) mengatakan analisis strukturalisme bertujuan untuk membongkar dan memaparkan secermat, sedetail mungkin, dengan keterkaitan dan keterjalinan semua analisis dan aspek karya sastra yang bersama – sama menghasilkan makna yang menyeluruh. Analisis struktural bukanlah penjumlahan unsur – unsur yang membangun, yang penting justru sumbangan yang diberikan unsur – unsur tersebut pada keseluruhan makna (makna totalitas) dalam keterkaitan dan keterjalinan.

Menurut Stanton(2000: 1-23) unsur – unsur yang membangun novel dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu fakta cerita, tema, dan sarana cerita.

a. Fakta cerita

Fakta cerita meliputi alur, tokoh dan latar. Dalam istilah yang lain fakta cerita ini sering disebut sebagai *struktural factual* atau *tahapan factual*. Fakta cerita ini sangat kelihatan jelas dan mengisi cerita secara dominan sehingga pembaca sering mendapatkan kesulitan untuk mengidentifikasi unsur – unsurnya. Akan tetapi, perlu diingat bahwa fakta cerita bukan bagian yang terpisah dari cerita dan hanya merupakan salah satu aspeknya. Cerita dipandang dengan cara tertentu (Stanton, 2000:12)

b. Tema

Tema adalah makna sebuah cerita yang khusus menerangkan sebagian besar unsurnya dengan cara yang sederhana. Tema bersinonim dengan ide utama dan tujuan utama (Stanton,2000: 21)

c. Sarana Cerita

Sarana cerita adalah cara pandang pengarang untuk menyeleksi dan menyusun bagian – bagian cerita sehingga tercipta karya yang bermakna. Tujuan sarana cerita ini adalah pembaca agar dapat melihat fakta – fakta cerita melalui sudut pandang pengarang. Sarana cerita terdiri atas sudut pandang pengarang, gaya bahasa,

simbol, imajinasi, dan carapemilihan judul di dalam karya sastra (Stanton, 2000: 23)

Dari berbagai pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa analisis struktural adalah suatu penelitian terhadap unsur – unsur intrinsik yang membangun karya sastra dalam kaitan dan keterjalinan dalam membentuk makna totalitas, jadi dalam penelitian karya sastra dengan menggunakan pendekatan struktural, yang terpenting adalah kaitan setiap unsurnya yang dapat membangun makna karya sastra tersebut.

Adapun langkah-langkah dalam menerapkan teori Strukturalisme adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasikan unsur-unsur intrinsik yang membangun karya sastra secara lengkap dan jelas, meliputi tema, tokoh, latar dan alur.
- b. Mengkaji unsur-unsur yang telah diidentifikasi sehingga diketahui bagaimana tema, alur, penokohan, dan latar dalam sebuah karya sastra.
- c. Mendiskripsikan fungsi masing-masing unsur sehingga diketahui tema, tokoh, latar dan alur dari sebuah karya sastra dan,
- d. Menghubungkan masing-masing unsur sehingga memperoleh kepaduan makna secara menyeluruh dari sebuah karya sastra (Nurgiyantoro, 1994: 36).

2. Pendekatan Psikologi Sastra

Sastra dan psikologi mempunyai hubungan langsung, artinya hubungan itu ada karena sastra atau psikologi kebetulan memiliki tempat berangkat yang sama yakni kejiwaan manusia (Damono, 1979: 11).

Psikologi jelas terlibat erat karena psikologi mempelajari perilaku. Perilaku manusia tidak terlepas dari aspek kehidupan yang mewarnai makna, pada umumnya aspek-aspek kemanusiaan inilah yang merupakan objek utama psikologi sastra.

Istilah psikologi sastra mempunyai empat kemungkinan pengertian. Yang pertama adalah study proses kreatif, yang kedua adalah studi psikologi pengarang, baik sebagai tipe maupun individual, yang ketiga adalah studi tipe-tipe dan keempat hukum-hukum psikologi dalam karya sastra terhadap pembaca atau psikologi pembaca (Wellek dan Warren dalam Qholiq, 2006 : 17).

Sebagai disiplin ilmu, psikologi sastra ditopang oleh tiga pendekatan, yaitu (1) pendekatan ekspresif, yaitu kajian aspek psikologi penulis dalam proses kreativitas yang terproyeksi lewat karya sastra, (2) pendekatan tekstual, yaitu mengkaji aspek psikologi sang tokoh dalam sebuah karya sastra, (3) pendekatan reseptif pragmatik yang mengkaji aspek psikologi pembaca yang terbentuk setelah melakukan dialog dengan karya yang dinikmatinya serta proses kreatif yang ditempuh dalam menghayati teks (Aminudin, 1990: 89).

Analisis novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari, tinjauan psikologi sastra, menggunakan pendekatan tekstual yaitu mengkaji aspek psikologi tokoh utama dalam sebuah karya sastra. Dalam hal ini, karya sastra merupakan gambaran kejiwaan manusia yang menciptakan karya seni itu sendiri.

Tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek kejiwaan yang terkandung dalam karya sastra. Penelitian psikologi sastra dilakukan dengan dua cara. Melalui pemahaman teori – teori psikologi kemudian diadakan analisis terhadap suatu karya sastra sebagai objek penelitian kemudian ditentukan teori – teori psikologi yang dianggap relevan untuk melakukan analisis (Ratna, 2004: 342-344)

Secara kategori, sastra berbeda dengan psikologi merujuk pada perilaku manusia dan proses mental. Namun, keduanya memiliki titik temu yang sama yakni berangkat dari manusia dan kehidupan. Kajian psikologi terlibat erat karena psikologi mempelajari perilaku. Perilaku manusia tidak lepas dari aspek kehidupan yang membungkusnya dan mewarnai perilakunya. Novel sebagai bentuk sastra, merupakan jagad realita yang di dalamnya terjadi peristiwa dan perilaku yang dialami dan diperbuat manusia atau yang disebut dengan tokoh (Siswanto, 2005: 29)

Selain yang telah dilakukan di atas, sastra sebagai gejala kejiwaan yang di dalamnya terkandung fenomena – fenomena yang nampak lewat perilaku tokoh – tokohnya. Karya sastra dapat didekati dengan menggunakan pendekatan psikologi karena antara sastra dengan psikologi memiliki hubungan lintas yang bersifat *tak langsung* dan *fungsional*. Bersifat tak langsung, artinya hubungan itu ada karena baik sastra maupun psikologi memiliki tempat berangkat yang sama, yakni kejiwaan manusia. Psikologi dan sastra memiliki hubungan fungsional yakni sama –sama berguna untuk mempelajari keadaan kejiwaan orang

lain. Perbedaannya adalah bahwa gejala kejiwaan yang terdapat dalam sastra adalah gejala kejiwaan diri manusia – manusia riil (Aminuddin, 1990: 93)

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa pendekatan psikologi sangatlah cepat digunakan untuk menganalisis konflik batin tokoh utama dalam novel. Pendekatan psikologi digunakan karena konflik batin dalam diri tokoh utama sangat berhubungan dengan tingkah laku kehidupan psikis seorang tokoh.

3. Konflik Batin

Menurut Sujanto (2000: 102) watak adalah pribadi jiwa yang menyatakan dirinya dalam segala tindakan dan pernyataan dalam hubungannya dengan bakat, pendidikan, pengalaman dan alam sekitar. Watak adalah sesuatu yang dapat berubah karena itu dapat dipengaruhi, diperbaiki dan dimajukan.

Kepribadian seseorang terlihat dari tingkah laku manusia sehari – hari. Heymans (dalam Sujanto, 2001: 59-160) mengemukakan bahwa azas tingkah laku manusia ditentukan oleh kekuatan – kekuatan tertentu yang ada di dalam pribadi manusia. Kekuatan – kekuatan itu diselidikinya, dan ternyata ada tiga azas yang menentukan tingkah laku dan bahkan sifat seseorang individu yakni:

- a. Azas Emosional, yaitu hal cepat atau mudahnya seseorang terpengaruh oleh emosi (perasaannya) dalam hubungan dengan situasi dan stimulus.

- b. Azas Aktivitas, yaitu sifat yang menunjukkan mudahnya seseorang melakukan sesuatu perbuatan secara spontan, artinya individu yang memiliki azas aktivitas ini ingin selalu aktif bekerja melakukan kegiatan – kegiatan.
- c. Azas Fungsi Sekunder, yaitu sifat lamanya seseorang terpengaruh oleh tanggapan – tanggapan tertentu dan hal ini menimbulkan kesan – kesan yang mendalam yang mempengaruhi tingkah laku orang itu. Dengan perkataan lain, fungsi sekunder ialah hal menerima dan menyimpan lama sekaligus dalamnya seseorang menerima kesan – kesan daripada suatu peristiwa atau situasi.

Konflik adalah percekocokan, perselisihan atau pertentangan. Dalam sastra diartikan bahwa konflik merupakan ketegangan atau pertentangan di dalam cerita rekaan atau drama yakni pertentangan antara dua kekuatan, pertentangan dalam diri satu tokoh, pertentangan antara dua tokoh dan sebagainya (Alwi dalam Kartika, 2008:13).

Adapun pengertian konflik batin menurut Alwi (dalam Kartika, 2008 :14) adalah konflik yang disebabkan oleh adanya dua gagasan atau lebih atau keinginan yang saling bertentangan untuk menguagai diri sehingga mempengaruhi tingkah laku.

Konflik mempunyai bentuk antara lain sebagai berikut :

a. Konflik Mendekat – Mendekat (*Approach – Approach Conflict*)

Konflik ini timbul jika suatu ketika terdapat dua motif yang kesemuanya positif (menyenangkan atau menguntungkan) sehingga muncul keseimbangan untuk memilih salah satu diantaranya.

b. Konflik Mendekat – Menjauh (*Approach – Avoidance Conflict*)

Konflik ini timbul jika dalam waktu yang sama timbul dua motif yang berlawanan mengenai satu objek, motif yang satu positif, yang lain negatif. Oleh karena itu ada kebimbangan apakah akan mendekati atau menjauhi objek itu.

c. Konflik Menjauh – Menjauh (*Avoidance – Avoidance Conflict*)

Konflik ini terjadi apabila pada saat yang bersamaan, timbul dua motif yang negatif dan muncul kebimbangan karena menjauhi motif yang satu berarti memenuhi motif yang lain yang juga negatif (Kurt Lewin dalam Irwanto, 1994: 191)

H. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif, artinya data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskripsi fenomena, tidak berupa angka – angka atau koefisien tentang hubungan antara variabel data yang terkumpul berbentuk kata – kata atau gambar bukan angka – angka.

1. Objek Penelitian

Sangidu (2004 : 6) menyatakan bahwa objek penelitian sastra adalah pokok atau topik penelitian dapat berupa individu, benda, bahasa, karya sastra, budaya, perilaku dan sebagainya. Objek dalam penelitian ini adalah konflik batin tokoh Srintil dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari yang diterbitkan oleh PT. Gramedia cetakan ketiga tahun 2007, dengan jumlah halaman 401.

2. Data dan Sumber Data

a. Data

Data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Data kualitatif berupa kata – kata atau gambar bukan angka –angka (Aminnudin, 1990 : 16). Berdasarkan pernyataan tersebut data penelitian ini adalah kata, ungkapan, frase, kalimat dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari yang diklasifikasikan sesuai dengan analisis yang dikaji yaitu konflik batin novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua seperti berikut ini :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber utama penelitian yang diproses langsung dari sumbernya tanpa lewat perantara (Siswantoro, 2005:54). Sumber data primer dalam penelitian ini

adalah teks novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari terbitan Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau lewat perantara tetapi masih berdasar pada konsep (Siswantoro, 2005: 54). Sumber data sekunder berupa artikel yang diambil dari internet dengan situs www.google.com dan www.cybertokoh.com pada tanggal 14 Maret 2009.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak. Menurut Sudaryanto (1993 :133-135) bahwa teknik simak adalah teknik penyediaan data yang dilakukan cara menyimak penggunaan bahasa. Teknik simak di dalam penelitian ini diikuti dengan teknik lanjutan yaitu teknik catat. Teknik catat adalah yteknik penyediaan data yang dilakukan dengan cara pencatatan pada kartu data yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi.

Cara kerja pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu peneliti membaca novel *Ronggeng Dukuh Paruk* dan mencatat wacana yang mengandung konflik batin dan pendekatan psikologinya.

4. Teknik Validasi Data

Teknik Analisis Data Guna menjamin validasi data yang diperoleh dalam penelitian ini, digunakan triangulasi data, yaitu peneliti

menggunakan beberapa sumber data untuk mengumpulkan data yang sama. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber berbeda yang tersedia. Yaitu novel ronggeng Dukuh Paruk, buku-buku yang terkait dengan penelitian. Dengan demikian data yang satu kekontrol oleh data yang sama, dari sumber yang berbeda.

Selain menggunakan teknik triangulasi teori (*theoretica triangulation*). Teknik triangulasi teori yaitu melakukan penelitian tentang topik yang sama dan datanya dianalisis dengan menggunakan beberapa perspektif teoritis yang berbeda (Sutopo, 2006 31).

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model semiotika berupa pembacaan heuristik dan hermeneutik. Metode pembacaan heuristik merupakan cara kerja yang dilakukan oleh pembaca dengan menginterpretasikan teks sastra secara referensial lewat tanda – tanda linguistik. Pembacaan heuristik juga dapat dilakukan secara struktural (Pradopo, 2003 : 19).

Langkah selanjutnya adalah metode pembacaan hermeneutik. Palmer (dalam Kartika, 2008:19) menyebutkan bahwa akar kata hermeneutik berasal dari Yunani dari kata kerja *hermeneuin*, yang berarti “menafsirkan” dari kata benda *hermeneia* “interpretasi. Terdapat tiga bentuk makna hermeneutika apabila mengambil bentuk verb dari *hermeneuein*, yaitu (1) mengungkapkan kata – kata, (2) menjelaskan, menjelaskan sebuah situasi, (3) menerjemahkan, seperti dalam transliterasi

bahasa asing. Definisi di atas juga sama dengan yang diungkapkan oleh Teeuw (1984 :123), yaitu bahasa Hermeneutika adalah ilmu atau keahlian menginterpretasikan karya sastra dan ungkapan bahasa dalam arti yang lebih luas maksudnya.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan ,memuat antara lain latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II : Terdiri dari riwayat hidup pengarang, latar belakang sosial pengarang, hasil karya pengarang dan ciri khas kesusastraan pengarang.
- Bab III : memuat antara lain analisis struktur yang akan dibahas dalam tema, alur, penokohan dan latar.
- Bab IV : merupakan bab inti dari penelitian yang akan membahas analisis konflik batin tinjauan psikologi sastra pada tokoh Srintil dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari.
- Bab V : Merupakan bab terakhir di dalam bab ini memuat simpulan dan saran